

**ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK TAHUN 2020-2024 DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS**

Harini Ekha Puji Hastuti¹, Iqlima Awallunisa², Ragil Fitriani³, Dede Puspa Pujia⁴

Prodi Ekonomi Bisnis, Universitas Tangerang Raya

Email : hariniiekhaa1903@gmail.com¹, iqlimaawallunisa@gmail.com²,
ragilfitriani44@gmail.com³, dede.puspa@untara.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk based on liquidity ratios, profitability ratios, and solvency ratios. The method used is descriptive quantitative analysis, with assessment indicators of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin, Debt to Assets Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER). The analysis results show that CR tends to fluctuate and remains below the ideal limit, indicating the need for improvements in current asset management. ROA and ROE also experience downward fluctuations and have not yet reached the ideal limit, indicating that the company needs to optimize the utilization of its assets and capital to generate profits. GPM shows quite good results because it approaches or exceeds the ideal limit, so the company needs to control its operating expenses to maximize it. The solvency ratio through DAR and DER shows downward fluctuations, reflecting the company's efforts to improve its capital structure. Therefore, the company needs to consistently improve its capital structure to reduce its dependence on debt.

Keywords: *Financial Performance PT Telkom Indonesia, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas pada. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif, dengan indikator penilaian Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin, Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil analisis menunjukkan bahwa CR cenderung fluktuatif dan masih berada di bawah batas ideal, mengindikasikan perlunya peningkatan pada pengelolaan aset lancar. ROA dan ROE juga mengalami fluktuatif menurun dan belum mencapai batas ideal, mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan pada aset dan modalnya untuk menghasilkan dapat laba. GPM menunjukkan hasil yang cukup baik karena mendekati atau melebihi batas ideal, sehingga perusahaan perlu mengontrol beban operasionalnya agar lebih maksimal. Rasio solvabilitas melalui DAR dan DER menunjukkan fluktuatif menurun yang mencerminkan

adanya upaya perusahaan dalam memperbaiki struktur modal, sehingga perusahaan perlu konsisten dalam memperbaiki struktur modalnya agar dapat menurunkan ketergantungannya terhadap utang.

Kata kunci: Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan menawarkan gambaran komprehensif tentang kondisi operasionalnya selama periode tertentu dan berfungsi sebagai indikator kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Ini merupakan tolok ukur penting untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Darmawati et al., 2024). Informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya diperoleh dari laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat utama untuk memeriksa perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Melalui penilaian kinerja keuangan secara berkala, organisasi dapat memantau dan menilai kondisi keuangan dan efektivitas operasional mereka berdasarkan laporan yang mereka hasilkan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara lebih tepat, analisis yang menggunakan rasio keuangan yang diperoleh dari laporan-laporan ini dapat dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang kondisi fiskal perusahaan. Temuan dari analisis tersebut dapat berfungsi sebagai dasar untuk menilai seberapa efektif manajemen telah mengawasi keuangan perusahaan selama periode tertentu dan juga dapat menjadi dasar untuk merumuskan rencana yang lebih strategis dan tepat untuk pertumbuhan di masa mendatang.

Rasio keuangan umumnya dikategorikan menjadi lima kelompok yang berbeda; di antara kelompok-kelompok tersebut, tiga kategori utama yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sangat penting (Sudana, 2023). Ketiga jenis rasio ini memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan, khususnya mengenai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan keuntungan, dan memenuhi komitmen jangka panjang. PT. Telkom Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di bidang jaringan dan layanan telekomunikasi, informatika, dan pengelolaan sumber daya perusahaan yang efisien. Didirikan pada tahun 1965 dengan nama awal PN Telekomunikasi, perusahaan ini berganti nama menjadi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) pada tahun 1991. Sebagai penyedia telekomunikasi terbesar di Indonesia, Telkom memiliki tiga belas (13) anak perusahaan dengan kepemilikan langsung dan keterlibatan operasional aktif.

Tabel 1 Rasio Keuangan PT Telkom Indonesia 2020 – 2024

Rasio	Tabel				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio (CR) (%)</i>	67,3	88,6	78,2	77,7	82,2

Rasio Profitabilitas					
<i>Return On Assets (ROA) (%)</i>	12,0	12,2	10,1	11,2	10,3
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Equity Ratio (DER) (%)</i>	104,3	90,6	84,4	83,3	84,4

Sumber : Laporan Tahunan (PT Telkom Indonesia, 2024)

Tabel 1 mengilustrasikan bahwa rasio likuiditas, yang dinilai berdasarkan Rasio Lancar (CR), menunjukkan tren naik yang berfluktuasi selama periode lima tahun dari 2020 hingga 2024, dengan peningkatan tahunan rata-rata sebesar 6,3%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan optimal antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek, sekaligus berupaya meningkatkan posisi likuiditasnya. Seperti yang dicatat oleh Aprilia et al., (2024), variasi dalam CR dapat mencerminkan kesulitan dalam mempertahankan likuiditas, sehingga memerlukan manajemen aset lancar, kewajiban, dan arus kas yang lebih efektif untuk menjaga keseimbangan likuiditas dan memfasilitasi operasi yang tidak terganggu. Selain itu, rasio profitabilitas, yang diukur dengan Pengembalian Aset (ROA), menunjukkan tren penurunan yang tidak stabil selama periode yang sama, dengan penurunan tahunan rata-rata sebesar 3,2%. Hal ini menunjukkan potensi masalah dalam manajemen aset yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Natanael dan Hendra (2024), fluktuasi ROA menggarisbawahi inkonsistensi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Antara tahun 2020 dan 2024, rasio solvabilitas, yang diwakili oleh Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), menunjukkan tren penurunan yang konsisten, dengan penurunan rata-rata tahunan sebesar 5%. Pola ini menunjukkan bahwa perusahaan berupaya mengurangi ketergantungan mereka pada utang. Seperti yang dicatat oleh Pratiwi et al., (2021), DER yang lebih rendah menandakan bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan utang secara efektif dibandingkan dengan ekuitas atau modalnya. Banyak penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi kinerja keuangan melalui penerapan rasio keuangan; misalnya, Malik et al., (2024) menganalisis PT Pabrik Kertas Tjiwi Tbk, dengan fokus pada Rasio Lancar (CR) sebagai ukuran likuiditas. Temuan mereka menunjukkan bahwa, selama periode 2021 hingga 2023, CR perusahaan tetap di bawah tolok ukur industri sebesar 200%, yang menyiratkan bahwa posisi likuiditas perusahaan tetap suboptimal, meskipun ada peningkatan marginal setiap tahunnya. Penilaian CR memberikan wawasan berharga bagi perusahaan dan investor mengenai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio profitabilitas, seperti return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan gross profit margin (GPM), menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan, baik dari pengelolaan aset, modal, maupun laba kotor dari aktivitas operasionalnya. Sementara itu, rasio solvabilitas, seperti debt-to-assets ratio (DAR) dan debt-to-equity ratio (DER), memberikan gambaran struktur pembiayaan perusahaan dan menilai ketergantungannya pada utang. Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan dapat membantu pemangku kepentingan internal dan investor mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi peluang dan potensi pertumbuhan di masa

depan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan judul penelitian berikut: "**Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2020-2024 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.**"

KAJIAN TEORITIS

❖ Manajemen Keuangan

Menurut Erlina (Yudi et al., 2023), manajemen keuangan berkaitan dengan administrasi fungsi keuangan, yang meliputi proses pengamanan dana (penggalangan dana) dan penggunaan dana tersebut (alokasi dana). Demikian pula, J.L. Massie (Yudi et al., 2023) mendeskripsikan manajemen keuangan sebagai aktivitas operasional inti dalam suatu bisnis, yang bertanggung jawab untuk memperoleh dan memanfaatkan dana yang diperlukan untuk memastikan operasi yang efektif dan efisien. Lebih lanjut, Sonny, S (Yudi et al., 2023) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan terkait pengadaan dana, pemanfaatan dana tersebut, dan manajemen aset, yang semuanya selaras dengan tujuan organisasi.

❖ Analisis Laporan Keuangan

Sebagaimana dinyatakan oleh Hery (seperti dikutip dalam Syaharman, 2021), analisis laporan keuangan melibatkan pembedahan sistematis laporan keuangan ke dalam bagian-bagian penyusunnya dan pemeriksaan rinci setiap elemen, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan tepat tentang data keuangan. Selain itu, Thian (2022) menggambarkan analisis laporan keuangan sebagai pendekatan metodologis yang memungkinkan pengambil keputusan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan.

❖ Kinerja Keuangan

Menurut Callahan (Rahai, 2020), indikator kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan, yang dinyatakan dalam bentuk moneter dan biasanya tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Khutabarat (Dharmawati et al., 2025), indikator kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana perusahaan menerapkan aturan pelaporan keuangan dengan benar dan akurat. Salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri dari lima kelompok rasio, tiga di antaranya adalah:

a. Rasio Likuiditas

Sebagaimana dinyatakan oleh Yudi et al., (2023), rasio likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Demikian pula, Hasan et al., (2022) menggambarkan rasio likuiditas sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya. Terdapat tiga kategori rasio likuiditas, di antaranya Rasio Lancar (CR) merupakan contoh yang menonjol (Berutu & Zhafira, 2022).

1) *Current Ratio (CR)*

Rasio Lancar (Current Ratio/CR) berfungsi sebagai indikator awal posisi likuiditas suatu perusahaan. Rasio lancar yang dapat diterima untuk suatu perusahaan umumnya dianggap sebesar 200% (Jumingan, 2019). Rasio

lancar (CR) yang lebih tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih besar. Meskipun demikian, rasio lancar yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dengan segera, karena proses mengubah persediaan menjadi uang tunai untuk melunasi hutang mungkin memerlukan waktu tertentu (Sudana, 2023).

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Yudi et al., (2023) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Hasan et al., (2022) lebih lanjut menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan relatif terhadap penjualan, aset, dan ekuitas. Kategori rasio profitabilitas mencakup lima rasio spesifik, di antaranya tiga yang sangat penting: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Gross Profit Margin (GPM) (Sudana, 2023).

1) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai metrik kunci bagi manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. ROA yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih besar dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA yang lebih rendah menunjukkan manajemen aset yang kurang efektif (Sudana, 2023). Menurut Kasmir (2016), tolok ukur industri untuk ROA ditetapkan pada 30%.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih relatif terhadap ekuitas pemegang sahamnya. Metrik ini sangat penting bagi pemegang saham dalam menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam pemanfaatan modal (Sudana, 2023). Seperti yang dicatat oleh Kasmir (2016), tolok ukur industri untuk ROE adalah 40%. ROE yang lebih tinggi menandakan peningkatan profitabilitas bagi investor dan akibatnya meningkatkan daya tarik perusahaan bagi calon investor (Lestari & Yahya, 2022).

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Gross Profit Margin (GPM)*

Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin/GPM) adalah metrik keuangan yang menunjukkan proporsi laba kotor relatif terhadap total pendapatan dari penjualan. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional perusahaan, khususnya dalam mengevaluasi efektivitas organisasi dalam mengelola biaya langsung yang terkait dengan penjualan (Saputri & Muniarty, 2024). Seperti yang dicatat oleh Kasmir (2016), tolok ukur industri untuk GPM adalah 30%. GPM yang lebih tinggi menandakan laba kotor yang lebih besar relatif terhadap penjualan bersih, yang mencerminkan peningkatan profitabilitas.

Rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. **Rasio Solvabilitas**

Menurut Yudi et al., (2023), rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang. Ini menunjukkan proporsi operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman relatif terhadap ekuitasnya. Hasan et al., (2022) lebih lanjut menyatakan bahwa rasio solvabilitas mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen keuangan jangka panjang. Terdapat lima rasio solvabilitas yang diakui, di antaranya Rasio Utang terhadap Aset (DAR) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) yang sangat penting (Siswanto, 2021).

1) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio Berbasis Utang (Debt-Based Ratio/DAR) mengevaluasi proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Seperti yang dicatat oleh Kasmir (2016), tolok ukur industri untuk DAR adalah 35%. DAR yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan kreditur untuk memperoleh aset perusahaan (Rudianto, 2021).

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio Utang terhadap Ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) menilai proporsi modal pemilik yang digunakan untuk membiayai utang perusahaan kepada kreditor (Rudianto, 2021). Seperti yang dicatat oleh Kasmir (2016), rata-rata industri untuk DER adalah sekitar 80%. DER yang tinggi menandakan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan utang oleh perusahaan,

sedangkan DER yang lebih rendah mencerminkan berkurangnya ketergantungan pada modal utang (Widarti et al., 2021).

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengkarakterisasi, memeriksa, dan menjelaskan fenomena tertentu, tanpa tujuan utama untuk menguji hipotesis spesifik (Sulistyawati et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan, khususnya berfokus pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang dinyatakan dalam bentuk numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk untuk tahun fiskal 2020 hingga 2024. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi dokumentasi dan riset pustaka, seperti yang dijelaskan oleh Hikmah dan Sanjaya (2022). Teknik dokumentasi melibatkan peninjauan dan analisis dokumen yang ada yang dihasilkan oleh subjek penelitian. Dalam konteks ini, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Telkom Indonesia (Persero) yang dapat diakses publik untuk tahun 2020–2024, yang tersedia melalui situs web resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (IDX). Selain itu, seperti yang dicatat oleh Nazir dalam Utami et al., (2021), tinjauan pustaka atau riset perpustakaan mencakup pemeriksaan berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Akibatnya, tinjauan pustaka ini berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (CR)

Tabel 2 *Current Ratio* PT. Telkom Indonesia Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio (CR)
	(dalam Milliar Rupiah)		(%)
2020	46.503	69.093	67,3
2021	61.277	69.131	88,6
2022	55.057	70.388	78,2
2023	55.613	71.568	77,7

2024	63.080	76.767	82,2
-------------	--------	--------	------

Sumber : (PT Telkom Indonesia, 2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, rasio lancar (CR) PT. Telkom Indonesia menunjukkan fluktuasi sepanjang periode 2020 hingga 2024. Terutama, pada tahun 2021, terjadi peningkatan CR yang substansial menjadi 88,6%, terutama disebabkan oleh peningkatan aset lancar relatif terhadap tahun sebelumnya. Tahun 2020 mencatat CR terendah di antara periode yang diteliti. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023, CR menurun dibandingkan tahun 2021. Penurunan pada tahun 2022 didorong oleh pengurangan aset lancar yang disertai dengan peningkatan utang jangka pendek. Pada tahun 2023, penurunan tersebut terkait dengan peningkatan kewajiban jangka pendek, meskipun terjadi sedikit pertumbuhan aset lancar. Pada tahun 2024, CR mengalami peningkatan menjadi 82,2%, yang dapat dikaitkan dengan peningkatan aset lancar yang signifikan yang melampaui pertumbuhan kewajiban.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Assets (ROA)*

Tabel 3 *Return on Assets* PT. Telkom Indonesia Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Assets (ROA)
	(dalam Miliar Rupiah)		(%)
2020	29.563	246.943	12,0
2021	33.948	277.184	12,2
2022	27.680	275.192	10,1
2023	32.208	287.042	11,2
2024	30.743	299.675	10,3

Sumber : (PT Telkom Indonesia, 2024)

Tabel 3 mengilustrasikan bahwa Return on Assets (ROA) PT Telkom Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024. Secara khusus, pada tahun 2021, ROA mencapai level tertinggi dalam lima tahun terakhir di angka 12,2%, terutama didorong oleh peningkatan laba bersih yang disertai dengan pertumbuhan aset. Sebaliknya, pada tahun 2022, ROA menurun tajam menjadi 10,1%, disebabkan oleh penurunan laba bersih meskipun terjadi sedikit penurunan total aset. Pada tahun 2023, ROA kembali pulih menjadi 11,2%, sejalan dengan peningkatan laba bersih. Namun, pada tahun 2024, ROA kembali menurun, mencerminkan penurunan laba bersih.

b. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 4 *Return on Equity* PT. Telkom Indonesia Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Equity (ROE)
	(dalam Milliar Rupiah)		(%)
2020	29.563	120.889	24,5
2021	33.948	145.399	23,3
2022	27.680	149.262	18,5
2023	32.208	156.562	20,6
2024	30.743	162.490	18,9

Sumber : (PT Telkom Indonesia, 2024)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) PT Telkom Indonesia menunjukkan tren penurunan selama periode 2020 hingga 2024. Tahun 2020 mencatat ROE tertinggi dalam kurun waktu ini, yaitu 24,5%. Pada tahun 2021, ROE menurun menjadi 23,3%, terutama disebabkan oleh peningkatan substansial dalam total ekuitas, meskipun terjadi peningkatan laba bersih. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2022, dengan ROE turun menjadi 18,5%, didorong oleh penurunan laba bersih yang disertai dengan pertumbuhan lebih lanjut dalam total ekuitas. Pada tahun 2023, ROE mengalami peningkatan marginal menjadi 20,6%, sebagai hasil dari laba bersih yang lebih tinggi. Namun, pada tahun 2024, ROE kembali menurun menjadi 18,9%, karena penurunan laba bersih bersamaan dengan pertumbuhan berkelanjutan dalam total ekuitas.

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Tabel 5 Gross Profit Margin PT. Telkom Indonesia Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Kotor	Penjualan bersih	Gross Profit Margin (GPM)
	(dalam Milliar Rupiah)		(%)
2020	43.505	136.462	31,9
2021	47.563	143.210	33,2
2022	39.581	147.306	26,9
2023	44.384	149.216	29,7
2024	42.991	149.967	28,7

Sumber : (PT Telkom Indonesia, 2024)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa Margin Laba Kotor (PPN) PT. Telkom Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2021, PPN mencapai puncaknya dalam kurun waktu tersebut sebesar 33,2%, meningkat dari 31,9% pada tahun 2020. Tren kenaikan ini sejalan dengan peningkatan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, pada tahun 2022, PPN

mengalami penurunan yang signifikan meskipun pertumbuhan pendapatan terus berlanjut. Pada tahun 2023, PPN pulih menjadi 29,7%, sejalan dengan peningkatan pendapatan lebih lanjut dan peningkatan efisiensi operasional. Namun, pada tahun 2024, PPN kembali menurun menjadi 28,7%, meskipun pendapatan perusahaan mengalami peningkatan marginal dibandingkan tahun sebelumnya.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Tabel 6 *Debt to Assets Ratio* PT. Telkom Indonesia Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Debt to Assets Ratio (DAR)
	(dalam Milliar Rupiah)		(%)
2020	126.054	246.943	51,0
2021	131.785	277.184	47,5
2022	125.930	275.192	45,8
2023	130.480	287.042	45,5
2024	137.185	299.675	45,8

Sumber : (PT Telkom Indonesia, 2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa Rasio Utang terhadap Aset (DAR) PT. Telkom Indonesia menunjukkan tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2023, sebelum mengalami peningkatan moderat pada tahun 2024. Pada tahun 2020, DAR berada di angka 51,0%, yang menandakan bahwa lebih dari setengah aset perusahaan dibiayai melalui utang. Selanjutnya, DAR menurun selama periode tiga tahun berikutnya (2021–2023), mencerminkan peningkatan struktur modal perusahaan. Pada tahun 2024, DAR sedikit meningkat menjadi 45,8% sebagai akibat dari peningkatan kewajiban; namun, angka ini tetap di bawah level tahun 2020, yang merupakan puncak DAR selama rentang waktu lima tahun tersebut.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 7 *Debt to Equity Ratio* PT. Telkom Indonesia Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio (DER)
	(dalam Milliar Rupiah)		(%)
2020	126.054	120.889	104,3
2021	131.785	145.399	90,6

2022	125.930	149.262	84,4
2023	130.480	156.562	83,3
2024	137.185	162.490	84,4

Sumber : (PT Telkom Indonesia, 2024)

Berdasarkan Tabel 7 mengilustrasikan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) PT Telkom Indonesia secara umum menunjukkan tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2023, sebelum mengalami peningkatan moderat pada tahun 2024. Pada tahun 2020, DER mencapai 104,3%, yang menandakan bahwa total kewajiban perusahaan melebihi total ekuitasnya. Selanjutnya, Rasio Utang terhadap Aset (DAR) menurun selama tahun 2021 hingga 2023, seiring dengan peningkatan total ekuitas selama periode ini. Namun, pada tahun 2024, DER sedikit meningkat menjadi 84,4%, yang disebabkan oleh peningkatan kewajiban yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekuitas.

➤ Tabel Perbandingan Rasio

Tabel 8 Perbandingan Rasio Tiap Tahun

Rasio	Tabel Perbandingan			
	2020-2021	2021-2022	2022-2023	2023-2024
Rasio Likuiditas				
<i>Current Ratio (CR) (%)</i>	(+)31,65	(-) 11,75	(-) 0,64	(+) 5,79
Rasio Profitabilitas				
<i>Return On Assets (ROA) (%)</i>	(+) 1,65	(-) 17,21	(+) 10,89	(-) 8,04
<i>Return on Equity (ROE)%</i>	(-) 4,90	(-) 20,60	(+) 11,35	(-) 8,25
<i>Gross Profit Margin (GPM) %</i>	(+) 4,08	(-) 18,98	(+) 10,41	(-) 3,37
Rasio Solvabilitas				
<i>Debt to Assets Ratio (DAR) (%)</i>	(+) 1,67	(-) 17,21	(+) 10,89	(-) 8,04
<i>Debt to Equity Ratio (DER) (%)</i>	(-) 13,15	(-) 6,84	(-) 1,30	(+) 1,32

Sumber : (PT. Telkom Indonesia, 2024)

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah menganalisis laporan tahunan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk lima periode (2020-2024) menggunakan rasio lancar, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas, kami dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain:

- Berdasarkan temuan dari analisis rasio likuiditas menggunakan Rasio Lancar (CR), dapat disimpulkan bahwa kinerja likuiditas PT. Telkom Indonesia (Persero)

Tbk selama periode 2020 hingga 2024 masih suboptimal. Meskipun terdapat fluktuasi yang menunjukkan tren kenaikan secara umum, CR secara konsisten tetap di bawah ambang batas ideal 200%. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan terus menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya, khususnya pada tahun 2020, 2022, dan 2023, ketika terjadi penurunan akibat peningkatan kewajiban jangka pendek yang disertai dengan penurunan aset lancar.

- b. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas khususnya *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM) kinerja profitabilitas perusahaan masih suboptimal. Baik ROA maupun ROE menunjukkan pola fluktuasi dengan tren menurun dan secara konsisten berada di bawah tolok ukur yang telah ditetapkan (30% untuk ROA dan 40% untuk ROE). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mengoptimalkan pemanfaatan aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan secara lebih efektif. Penurunan ROA dan ROE yang signifikan yang diamati pada tahun 2022 dan 2024 terutama disebabkan oleh penurunan laba bersih, yang diperparah oleh variasi aset dan ekuitas perusahaan. Sebaliknya, Gross Profit Margin menunjukkan hasil yang relatif baik, mendekati atau melebihi standar ideal 30%, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2024 karena peningkatan total pengeluaran, yang berdampak negatif pada laba kotor. Meskipun demikian, perusahaan terus menunjukkan kapasitas yang wajar untuk menghasilkan laba kotor dari penjualan dan mengelola biaya langsung secara efektif.
- c. Analisis rasio solvabilitas, yang diukur menggunakan rasio utang terhadap aset (DAR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER), menunjukkan bahwa kinerja solvabilitas Perusahaan tetap buruk. Meskipun kedua rasio tersebut menunjukkan fluktuasi dan tren penurunan, keduanya secara konsisten tetap berada di atas tingkat idealnya (DAR: 35% dan DER: 80%). Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan Perusahaan masih sangat bergantung pada utang. Namun, penurunan bertahap selama lima periode menunjukkan bahwa Perusahaan sedang berupaya untuk meningkatkan struktur modalnya dan mengurangi ketergantungannya pada utang.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi Manajemen Perusahaan
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek guna memperbaiki tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset dan ekuitas agar mampu meningkatkan rasio profitabilitas, khususnya ROA dan ROE. Pengendalian beban operasional juga perlu terus ditingkatkan agar kinerja Gross Profit Margin dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Dalam aspek solvabilitas, perusahaan disarankan untuk tetap

menjaga struktur permodalan yang sehat dengan mengendalikan penggunaan utang secara proporsional.

- Bagi Investor dan Calon Investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai tingkat profitabilitas, likuiditas, dan struktur permodalan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
- Berdasarkan rasio likuiditas, PT. Telkom Indonesia disarankan agar lebih efisiensi dalam mengelola aset lancar agar memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk dapat menyeimbangkan liabilitas jangka pendek dengan aset lancarnya agar dapat mencapai rasio yang lebih sehat.
- Berdasarkan rasio profitabilitas, perusahaan diharapkan lebih mengontrol beban operasionalnya dan lebih memaksimalkan penggunaan aset dan ekuitas agar lebih produktif untuk menghasilkan laba.
- Meskipun rasio solvabilitas menunjukkan perbaikan secara bertahap, perusahaan disarankan untuk terus dapat memperbaiki struktur permodalannya, agar dapat menurunkan ketergantungan terhadap utang dan memperkuat modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, S. S., Mujiyanti, Mulatsih, & Utami, B. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Economic Value Added (EVA) Pada PT ABC Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 62–67. <https://doi.org/10.15575/jim.v6i1.43796>
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268–278. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2495>
- Saputri, I., & Muniarty, P. (2024). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Laba Bersih PT. Akasha Wira International Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.33019/ijab.v5i2.96>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2735–2742. <https://www.neliti.com/id/publications/469468/iklim-organisasikelurahan-dalam-perspektif-ekologi>
- Wareza, M. (2021, April 29). Tahun 2020, Laba Telkom Naik 11,5% Jadi Rp 20,8 T. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210429193855-17-242007/Tahun-2020-Laba-Telkom-Naik-115-Jadi-Rp-208-t>
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiaty, N. A. (2021). Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1). <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/458>
- PT Telkom Indonesia. (2020). Laporan Tahunan Telkom 2020. https://www.telkom.co.id/sites/hubungan-investor/id_ID/page/laporan-1025
- PT Telkom Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Telkom 2022. https://www.telkom.co.id/sites/hubungan-investor/id_ID/page/laporan-1025

- PT. Telkom Indonesia. (2024). Laporan Tahunan Telkom 2024. https://www.telkom.co.id/sites/hubungan-investor/id_ID/page/laporan-1025
- Malik, A., Baidlowi, I., & Verlandes, Y. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Periode 2021 – 2023. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(4), 144–155. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i4.1205>
- Masita, N., Hariatih, & Nianty, D. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Malomo: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 203–214. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/malomo/article/view/3649>
- Musada, R. (2023). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok. *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 139–157. <https://ukitoraja.id/index.php/jumek/article/view/36/38>
- Natanael, L. P., & Hendra, D. (2024). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Central Asia Tbk Periode 2019-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 23136–23142. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/43346>
- Yudi, S., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, H. M., Idril, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN. Sanabil.
- Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19. *KadikmA*, 13(1), 67–72. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 4(2). <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Hikmah, N., & Sanjaya, F. (2022). Strategi Komunikasi Perusahaan Dalam Mempromosikan Layanan Jasa Antar di PT. Citra Van Titipan Kilat (TIKI) Jakarta. *JURNAL ORATIO DIRECTA*, 4(1), 696–707. <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/oratio/article/view/216>